

Kemampuan Literasi Digital Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar

Maysaroh¹, Rusdinal¹, Hadiyanto¹, Tia Ayu Ningrum¹

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Maysaroh¹, e-mail: maysaroh2922000@gmail.com

Abstract

This research was conducted to obtain data and information regarding the digital literacy abilities of school administration staff for personnel affairs at senior high school Tanah Datar Regency in terms of ability to access, accept, digital security and collaborate. This research was analyzed using SPSS Statistics 23 using quantitative descriptive methods. The population of school administrative staff in this study was 174 people. Therefore, this research was taken using the Proportional Random Sampling technique, the sample size was determined based on the Slovin formula at an error rate of 10% and a sample of 70 people was obtained. The research instrument uses a differential semantic scale questionnaire model. The results of data analysis show that the digital literacy skills of school administration staff for personnel affairs at Tanah Datar Regency Senior High School are in the capable category with a percentage of 82.16%.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar dari segi kemampuan mengakses, mengevaluasi, keamanan digital dan berkolaborasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS Statistic 23 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi tenaga administrasi sekolah pada penelitian ini berjumlah 174 orang. Oleh karena itu, diambil sampel penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, besarnya sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin pada Tingkat kesalahan 10% dan memperoleh sampel sebanyak 70 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket model skala semantik diferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori mampu dengan presentase 82,16%.

Kata Kunci: Kemampuan; Literasi Digital; Tenaga Administrasi Sekolah; Kepegawaian



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by journal.

1. Pendahuluan

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang mana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sumber daya yang terdapat di dalam sekolah yaitu sumber daya manusia, sumber daya manusia ini dinilai sangat penting untuk menyelenggarakan seluruh aktivitas yang akan dilakukan sekolah. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan salah satu aspek penting yang berperan aktif dalam proses pendidikan dimana bertanggung jawab dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan, melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis.

Pelaksana urusan administrasi kepegawaian memiliki peranan penting dalam administrasi sekolah. Menurut Syahril (2009) administrasi kepegawaian adalah serangkaian proses kerjasama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam bidang personalia dengan mendayagunakan sumber yang ada secara efektif dan efisien, sehingga personal sekolah menyumbang secara optimal bagi pencapaian tujuan pendidikan sekolah yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam administrasi kepegawaian meliputi perencanaan personalia, pengadaan personal, pemanfaatan, pengembangan personal, pemberhentian personal dan pensiun, dan juga di setiap tahun tentunya ada perubahan era termasuk dalam dunia pendidikan, salah satunya era digital atau era teknologi digital. Di era reformasi globalisasi dan reformasi serta kemajuan ilmu dan teknologi yang terjadi begitu cepat menyebabkan tantangan dunia pendidikan semakin berat dan kompleks. Karena itu civitas sekolah dituntut untuk mampu menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi tersebut, termasuk

tenaga kependidikan agar dapat menjalankan fungsi dalam membantu pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran (Ningrum, 2022).

Dalam menghadapi era digital saat ini, tenaga administrasi sekolah dituntut memiliki kemampuan salah satunya yaitu literasi digital. Hague & Payton (dalam Akbar & Anggraeni, 2017) menjelaskan konsep literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan perangkat digital. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang mampu menemukan, memilih informasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkreaitivitas serta berkomunikasi efektif dengan tetap memperhatikan keamanan perangkat digital dan perkembangan konteks sosial budaya.

Literasi digital memiliki peranan penting dalam kreativitas tenaga administrasi sekolah. Peranan tersebut dapat mengandung makna bahwa semakin baik literasi digital tenaga administrasi sekolah maka akan semakin menunjang serta meningkatkan kreativitas dalam mengelola administrasi sekolah. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kemampuan fundamental untuk dimiliki pendidik dan tenaga kependidikan salah satunya tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian agar pengelolaan administrasi kepegawaian berjalan dengan efektif dan efisien.

Kemampuan literasi digital Tenaga Administrasi Sekolah urusan kepegawaian belum optimal seperti masih adanya tenaga administrasi kepegawaian yang belum mampu mengakses informasi menggunakan microsoft office, belum mampu memilih dan memilah informasi yang diperoleh, belum mampu memahami pentingnya keamanan digital dalam melindungi privasi, belum mampu berkolaborasi menggunakan platform yang ada, dan masih ada yang belum menguasai dan memanfaatkan digitalisasi dengan baik, padahal dengan kemampuan literasi digital yang dimiliki akan sangat membantu TAS dalam melakukan pekerjaannya terutama dalam membuat program bulanan serta program tahunan dan program kerja lainnya.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan masih adanya masalah tentang kemampuan literasi digital. Kemenkominfo (2022), dengan judul Status Literasi Digital di Indonesia 2022 menyatakan bahwa indeks literasi digital Indonesia pada sektor pendidikan sebesar 3,70 dan penggunaan komputer/laptop hanya sebesar 26,67%, serta pengetahuan mengenai perangkat keras mengalami penurunan menjadi 42%, dan pengetahuan tentang perangkat lunak juga mengalami penurunan menjadi 45%. Daswin (2023) dalam penelitiannya mengenai literasi digital tenaga pendidik dan kependidikan, masih banyak civitas sekolah yang masih belum terbiasa dengan lingkungan kerja digital. Data yang diperoleh menyatakan adanya 40% tenaga kependidikan yang belum bisa mengakses platform digital. Selanjutnya, (Rusdinal et al., 2018) dari hasil review di beberapa SMK se-Sumbar menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi TAS dalam mengaplikasikan komputer. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang pesat, pemahaman dan penerapan teknologi komputer menjadi aspek dalam kelancaran operasional sekolah.

Namun pada kenyataannya masih kurang maksimalnya kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah di SLTA Kabupaten Tanah Datar seperti: 1) Masih adanya tenaga administrasi yang kesulitan dan kebingungan dalam mengakses teknologi digital, hal ini disampaikan oleh kepala TU bahwa belum semua pegawai mahir dalam memanfaatkan teknologi digital dalam menyelesaikan tugasnya, karena kurang memahami pengguna aplikasi yang tersedia. 2) Adanya tenaga administrasi yang belum mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui media digital. Hal ini karena pegawai belum mampu memilah dan memilih informasi yang diperoleh melalui media digital secara cermat dan bijak, dan melakukan penilaian terhadap kepercayaan informasi. 3) Adanya pegawai yang belum memahami tentang keamanan dalam penyimpanan data tertentu, padahal cara ini sangat membantu pekerjaan dan menjamin keamanan data sebagai wujud kemajuan teknologi dan bentuk dari digitalisasi, 4) Masih terdapat pegawai yang belum mampu berkolaborasi dalam menyelesaikan beberapa tugas administrasi kepegawaian dengan menggunakan platform kolaborasi digital.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi tentang seberapa baik Kemampuan Literasi Digital Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kepegawaian Di SLTA Kabupaten Tanah Datar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian yaitu SLTA yang ada di Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah 20 sekolah. Pupulasi penelitian adalah tenaga administrasi sekolah lebih tepatnya pegawai tata usaha sekolah di SLTA Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 174 orang. Besar sampel penelitian ini adalah 70 orang pegawai tenaga administrasi sekolah, dipilih dengan menggunakan pendekatan pemilihan acak proposional. Kuisisioner dengan format *skala semantic differential* digunakan sebagai alat penelitian. Pada tingkat kepercayaan 10% instrument ini memiliki validitas 0,561 dan reabilitas 0,981. Berdasarkan 33 item pernyataan semua valid. Rumus rata-rata (*mean*) digunakan untuk menganalisis data.

3. Hasil

Dari analisis yang diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar, menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar, berada pada kategori mampu. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Data Kemampuan Literasi Digital Tenaga Administrasi Sekolah Urusan
Kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar

No.	Indikator	Skor Rata-Rata	TCR%	Kategori
1	Mengakses	4,20	84,09%	Mampu
2	Mengevaluasi	4,03	80,63%	Mampu
3	Keamanan Digital	4,04	80,81%	Mampu
4	Berkolaborasi	4,16	83,10%	Mampu
Rata-Rata		4,11	82,16%	Mampu

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital TAS urusan kepegawaian yang dilihat dari aspek mengakses di SLTA Kabupaten Tanah Datar dilihat dari aspek mengakses di SLTA Kabupaten Tanah Datar yaitu 4,20 dengan TCR 84,09% yang berada pada kategori mampu. Skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 4,34 dengan TCR 86,86% pada kategori mampu yaitu pada item “Mengakses informasi yang dibutuhkan mengenai urusan kepegawaian melalui media digital”. Skor rata-rata paling rendah yaitu 4,07 dengan TCR 81,43% pada kategori mampu yaitu pada item “Mengakses link dalam mengusulkan pensiun guru”.

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital TAS urusan kepegawaian yang dilihat dari aspek mengevaluasi di SLTA Kabupaten Tanah Datar yaitu 4,03 dengan TCR 80,63% yang berada pada kategori mampu. Skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 4,16 dengan TCR 83,14% pada kategori mampu yaitu pada item “Mengevaluasi informasi melalui media digital”. Skor rata-rata paling rendah yaitu 3,91 dengan TCR 78,29% pada kategori cukup mampu yaitu pada item “Mengevaluasi kembali batasan informasi yang diperoleh melalui media digital”.

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital TAS urusan kepegawaian yang dilihat dari aspek keamanan digital di SLTA Kabupaten Tanah Datar yaitu 4,04 dengan TCR 80,81% yang berada pada kategori mampu. Skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 4,19 dengan TCR 83,71% pada kategori mampu yaitu pada item “Melindungi, data, informasi urusan kepegawaian melalui media digital”. Skor rata-rata paling rendah yaitu 3,63 dengan TCR 72,57% pada kategori cukup mampu yaitu pada item “Menggunakan aplikasi untuk menemukan dan menghapus virus yang dapat merusak penyimpanan file kepegawaian”.

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital TAS urusan kepegawaian yang dilihat dari aspek berkolaborasi di SLTA Kabupaten Tanah Datar yaitu 4,16 dengan TCR 83,10% yang berada pada kategori mampu. Skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 4,23 dengan TCR 84,57% pada kategori mampu yaitu pada item “Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak melalui media digital”. Skor rata-rata paling rendah yaitu 4,06 dengan TCR 81,14% pada kategori mampu yaitu pada item “Berkolaborasi menggunakan google docs dalam mengerjakan dokumen terkait urusan kepegawaian”.

4. Pembahasan

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar dilihat dari indikator mengakses sudah dikategorikan “mampu” yaitu dengan skor rata-rata 4,20 dengan presentase 84,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah di SLTA Kabupaten Tanah Datar pada indikator mengakses telah berada pada posisi mampu. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat mampu, tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian masih harus meningkatkan kemampuan dalam mengakses informasi dengan menggunakan media digital. Usman et al., (2022) menyebutkan bahwa seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan dalam mengakses serta membangun suatu strategi dalam menggunakan *search engine* untuk mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang diperlukan. Selain itu, kemampuan penggunaan media digital dapat membantu agar efektif dan efisien dalam berbagai konteks kehidupan seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar dilihat dari indikator mengevaluasi sudah dikategorikan “mampu” yaitu dengan skor rata-rata 4,03 dengan presentase 80,63%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah di SLTA Kabupaten Tanah Datar pada indikator keamanan digital telah berada pada posisi mampu. Hal ini

berarti untuk mencapai posisi sangat mampu, tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian harus meningkatkan kemampuan dalam memilah dan memilih informasi. (Marhamah, 2021) melalui literasi digital maka informasi yang didapat di media tidak langsung disebarluaskan sebelum dianalisis atau dinilai kebenaran informasi tersebut. Dalam mengevaluasi informasi terdapat salah satu unsur penting yaitu kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap kepercayaan informasi untuk menentukan kualitas sumber informasi. Kepercayaan sumber informasi dapat diketahui dari penanggung jawabnya, proses pembuatannya, dan pemanfaatan sumber informasi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa TAS harus mampu untuk menilai dan mengevaluasi suatu informasi yang diterimanya.

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar dilihat dari indikator keamanan digital sudah dikategorikan “mampu” yaitu dengan skor rata-rata 4,04 dengan presentase 80,81%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah di SLTA Kabupaten Tanah Datar pada indikator keamanan digital telah berada pada posisi mampu. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat mampu, tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian masih harus meningkatkan kemampuan dalam melindungi data dan privasi. (Stallings, 2023) keamanan digital didefinisikan upaya untuk melindungi data, sistem, dan informasi yang disimpan dan dipertukarkan melalui teknologi digital. Ini mencakup berbagai tindakan yang dirancang untuk mengamankan informasi dari akses yang tidak sah, pencurian, atau kerusakan. Tindakan yang dilakukan dapat berupa meningkatkan kerahasiaan yaitu hanya pihak berwenang yang dapat mengakses data, integritas yaitu data tidak boleh diubah atau dirusak tanpa izin, serta akses kontrol yaitu mengontrol siapa saja yang dapat mengakses data dan bagaimana mereka dapat mengaksesnya. Sebab apabila data dan informasi bocor bisa saja dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab demi keuntungan pribadi.

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar dilihat dari indikator berkolaborasi sudah dikategorikan “mampu” yaitu dengan skor rata-rata 4,16 dengan presentase 83,10%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah di SLTA Kabupaten Tanah Datar pada indikator berkolaborasi telah berada pada posisi mampu. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat mampu, tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian masih harus meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama dengan memanfaatkan media digital. Salah satu kompetensi dalam literasi digital yaitu kemampuan berkolaborasi atau kerjasama dengan orang lain dalam menggunakan teknologi digital untuk mencapai tujuan bersama. (Daswin, 2023) mengatakan bahwa berkolaborasi akan menekankan partisipasi individu dalam proses dialog, diskusi dan membangun gagasan lainnya untuk menciptakan pemahaman salah satunya kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital, mampu menjelaskan dan menegosiasikan ide dan informasi dengan jelas kepada orang lain di grup digital seperti WhatsApp, telegram dan lain sebagainya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil studi maka dapat ditarik kesimpulan pada semua indikator berada pada kategori mampu antara 80,65% - 84,09%. Secara umum diperoleh hasil bahwa Kemampuan Literasi Digital Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kepegawaian di SLTA Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori mampu, namun agar lebih baik dan optimal diperlukan peningkatan terutama pada indikator-indikator yang diperlukan dan kepala sekolah dapat mengevaluasi kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah dengan menganalisis kebutuhan tenaga administrasi sekolah.

Daftar Rujukan

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Daswin, A. (2023). *Literasi Digital dan Digital Workplace Terhadap ELeadership Tenaga Pendidikan dan Kependidikan*. Adab, CV Adanu Abimata.
- Kemenkominfo. (2022). Status Literasi Digital di Indonesia 2022. *Kominfo*, November, 205–207. <https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>
- Marhamah. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMANegeri 7 Kota Lhokseumawe The Effect of Digital Literacy on the Prevention of Hoax Information on Adolescents in SMANegeri 7 of Lhokseumawe City. *Jurnal_Pekommas_Vol._6_No*, 2(2010), 77–84.

<https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060210>

- Ningrum, T. A., & Dea Stivani Suherman. (2022). Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Bimtek Pembuatan Media dan Evaluasi Pembelajaran Daring untuk Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(3), 127–131. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i3.55>
- Rusdinal, R., Sabandi, A., & Anisah, A. (2018). Training Needs Analysis: Study on Development of School Administration's Competence. *Journal of Educational Review and Research*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i1.505>
- Stallings, W. (2023). *Cryptography and network SeCurity PrinciPles and Practice* (United Sta). Pearson Education. <https://doi.org/10.1049/ic:19960523>
- Syahril. (2009). *Profesi Kependidikan*. UNP Press.
- Usman., Zulfah., Hardiyanti., Q. (2022). *Literasi Digital Dan Mobile LEARNING* (M. M. Amiruddin (ed.); 1st ed.). IAIN Parepare Nusantara Press (Anggota IKAPI).